

Pengaruh Keahlian Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Aparat Pemerintah (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara)

Nur Patmasari¹, Muh. Fajar Alamsyah R.² Anisah Nadya Ananta³, Anida Almirah Syahid⁴,
Muhammad Sabrian Oehoedoe⁵, Mohammad Shidiq⁶

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari dan nurpatmasari842@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari dan fajaralamsyahrazak@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari dan anisahnadya226@gmail.com

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari dan anidalmirahsy@gmail.com

⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari dan muhammadsabrian27@gmail.com

⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari dan mohammad.shidiq19@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

Kata Kunci:

Keahlian, Auditor Internal,
Pencegahan Kecurangan, *Fraud*

Keywords:

*Expertise, Internal Auditor, Fraud
Prevention, Fraud*

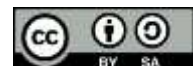
ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menilai dan menganalisis pengaruh keahlian auditor internal dalam mencegah tindak kecurangan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah. Populasi keseluruhan digunakan sebagai sampel penelitian, terdiri dari 42 responden dari Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Selain itu, data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian auditor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah.

ABSTRACT

This study was conducted to assess and analyze the influence of internal auditor expertise in preventing fraud committed by government officials. The entire population was used as the research sample, consisting of 42 respondents from the Southeast Sulawesi Provincial Inspectorate. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. Furthermore, the data were analyzed using simple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics software version 22. The results showed that the expertise of internal auditors had a significant effect on the prevention of fraud by government officials.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Nur Patmasari, S.Ak., M.Acc

Institution: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

Email: nurpatmasari842@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang selanjutnya disebut daerah, dijelaskan bahwa daerah merupakan komunitas hukum yang memiliki batas wilayah tertentu dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan inisiatif sendiri, sesuai dengan aspirasi masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penipuan tetap menjadi fenomena menarik untuk diteliti, mengingat meningkatnya jumlah kasus yang berkembang di masyarakat. Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat (ACFE) mengklasifikasikan penipuan menjadi tiga kategori, yaitu penipuan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi (Surjandari dan Martaningtyas, 2015). Di antara berbagai bentuk penipuan tersebut, praktik yang paling umum di sektor pemerintahan adalah korupsi. Istilah korupsi berasal dari kata Latin *corruptio* atau *corrumpere*, yang berarti busuk, rusak, tidak stabil, terperosok, atau disuap (Andi Permana, 2017). Di Indonesia, korupsi merupakan bentuk penipuan yang paling umum dan menyebabkan kerugian terbesar (ACFE Cabang Indonesia, 2019). Hasil Survei Penipuan Indonesia 2019 (SFI) yang dilakukan oleh ACFE Cabang Indonesia terhadap 239 responden menunjukkan bahwa 167 responden, atau sekitar 69,9 persen, menyatakan bahwa korupsi adalah jenis penipuan yang paling umum di Indonesia.

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Tahun 2020 Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), terdapat sejumlah masalah yang menjadi perhatian. Masalah-masalah tersebut meliputi ketidakakuratan dalam klasifikasi pengeluaran barang dan jasa serta pengeluaran modal, penetapan harga kontrak untuk pengadaan barang habis pakai medis dan obat-obatan oleh Dinas Kesehatan dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta penetapan status PD Percetakan Sulawesi Tenggara oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, yang tidak beroperasi sejak 2017 namun belum mendapatkan kejelasan mengenai statusnya. Selain itu, masalah juga ditemukan dalam penetapan dasar pengenaan dan tarif Pajak Kendaraan Bermotor (BPK, 2021).

Tabel 1
Jumlah Temuan Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Group Temuan	Tahun Temuan		
		2017	2018	2019
1.	Kejadian Yang Merugikan Negara	46	60	70
2.	Kewajiban Penyetoran Kepada Negara	3	5	3
3.	Pelanggaran Terhadap Peraturan Perundang-Undangan	96	14	0
4.	Pelanggaran Terhadap Prosedur Dan Tata Kerja Yang Berlaku	5	3	0
5.	Penyimpangan Dan Ketentuan Pelaksanaan Anggaran	4	3	2
6.	Hambatan Terhadap Kelancaran Proyek	3	9	23
7.	Hambatan Terhadap Kelancaran Tugas Pokok	31	35	67
8.	Kelemahan Administrasi (Kelemahan Tata Usaha/Akuntansi)	26	110	160
9.	Ketidaklancaran Pelayanan Kepada Masyarakat	0	1	0
10.	Temuan Pemeriksaan Lainnya	0	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 60 temuan yang menyebabkan kerugian bagi negara dan masyarakat, sementara pada tahun 2019 jumlah temuan meningkat menjadi 70. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah temuan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, auditor internal diharapkan dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya secara optimal guna meminimalkan terjadinya praktik kecurangan.

Sesuai dengan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keahlian auditor internal terhadap upaya pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jenis Jenis Kecurangan

Kecurangan dapat mengambil berbagai bentuk dan umumnya dapat dikenali melalui pengalaman, indikasi, serta pola yang berulang dari kasus-kasus kecurangan sebelumnya. Menurut Ajeng Wind (2014), kecurangan secara umum diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan, dan korupsi. Klasifikasi ini membantu peneliti maupun praktisi untuk memetakan modus, pelaku, serta area risiko yang paling rentan dalam organisasi.

Sejalan dengan pembagian tersebut, penelitian terdahulu dalam konteks institusi sektor publik juga menegaskan bahwa fraud sering dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar yang sama, yakni korupsi, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset, karena masing-masing kategori memiliki karakteristik tindakan, pola penyembunyian, dan dampak yang berbeda terhadap tata kelola organisasi (Junaidi, 2024). Dengan demikian, pemahaman atas tiga jenis kecurangan ini dapat menjadi dasar yang lebih terarah untuk penyusunan kebijakan pengendalian internal, mekanisme deteksi dini, serta langkah pencegahan yang sesuai dengan sumber risiko dominan.

2.2 Keahlian Auditor

Keahlian auditor merupakan kemampuan yang membuat auditor mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas audit secara tepat, konsisten, dan berorientasi pada kualitas hasil. Keahlian ini dapat dibangun melalui pendidikan formal maupun informal, lalu terus ditingkatkan seiring kebutuhan profesi yang dinamis. Salah satu jalur penguatan keahlian yang paling nyata adalah pengalaman kerja, karena keterlibatan langsung dalam penugasan audit membantu auditor memahami konteks, mengenali pola temuan, dan mengasah pertimbangan profesional dalam berbagai situasi (Wardani, 2010).

Sejalan dengan itu, penelitian terdahulu menjelaskan bahwa keahlian auditor berkembang ketika pengalaman spesifik dan pelatihan membentuk pengetahuan yang relevan, lalu pengetahuan tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja pada tugas-tugas audit tertentu. Dengan kata lain, keahlian tidak hanya melekat pada “bakat”, tetapi tumbuh melalui akumulasi pembelajaran dan paparan pada kasus yang beragam, sehingga auditor semakin mampu mengidentifikasi masalah, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan audit secara lebih andal (Bonner & Lewis, 1990).

2.3 Pencegahan Kecurangan

Menurut Tuanakotta (2019:248), upaya pencegahan penipuan meliputi penerapan kebijakan, prosedur, pelatihan, dan komunikasi yang dirancang untuk menutup celah terjadinya penipuan serta membentuk perilaku kerja yang patuh. Namun, berbagai teknik pencegahan ini tidak sepenuhnya menjamin bahwa penipuan tidak akan terjadi, melainkan berfungsi sebagai garis pertahanan pertama untuk menekan peluang, memperkecil ruang manipulasi, dan menurunkan tingkat risiko penipuan dalam organisasi.

Sejalan dengan itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan cenderung lebih kuat ketika kebijakan dan prosedur pencegahan diintegrasikan ke dalam sistem pengendalian internal yang berjalan konsisten, bukan sekadar dokumen formal. Misalnya, temuan Febriansyah (2022) mengindikasikan bahwa pengendalian internal berkontribusi positif terhadap pencegahan fraud, sehingga program pencegahan menjadi lebih efektif ketika disertai mekanisme pengawasan, pemisahan tugas, otorisasi yang jelas, dan evaluasi berkala.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengalaman audit dan skeptisisme profesional sebagai variabel independen terhadap kompetensi auditor sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian adalah Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara, yang merupakan salah satu Unit Kerja

Pemerintah Daerah (SKPD) di bawah Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dan memiliki tugas dan fungsi utama sebagai lembaga pengawas pengelolaan keuangan daerah.

Populasi didefinisikan sebagai semua elemen yang memiliki karakteristik serupa, meskipun terdapat perbedaan antara masing-masing elemen. Dalam penelitian ini, populasi meliputi semua Auditor Senior, Auditor Junior, Pengawas Pemerintah Senior, Pengawas Pemerintah Menengah, dan Pengawas Pemerintah Junior di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan total 39 orang. Kuesioner diserahkan langsung oleh peneliti kepada responden tanpa melalui perantara. Teknik sampling yang digunakan adalah metode sensus, sehingga seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Rincian ukuran sampel penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 2
Daftar sampel penelitian di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Auditor Ahli Pertama	5
2.	Auditor Ahli Muda	18
3.	Pengawas Pemerintahan Pertama	4
4.	Pengawas Pemerintahan Madya	9
5.	Pengawas Pemerintahan Muda	6
Total		42

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner terbuka, yang diisi oleh responden yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu Auditor dan Pengawas pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengumpul data (Mudrajad Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa profil, sejarah, dan tugas pokok dan fungsi Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara, serta data yang diperoleh dari jurnal, skripsi, dan buku-buku referensi.

Teknik pengumpulan data meliputi angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan nilai jawaban angket dari masing-masing pertanyaan yang diajukan dengan modifikasi skala likert yang mempunyai skor 1 sampai 5. Dengan skor 5 (SS=Sangat setuju), 4 (S=setuju), 3 (N=Netral), 2 (TS:Tidak Setuju) dan 1 (STS=Sangat Tidak Setuju). Selanjutnya dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian. Sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah editing, tabulasi dan interpretasi data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Selanjutnya kriteria interpretasi skor kuisisioner yang digunakan yaitu angka 90% - 100%= sangat baik, angka 80% - 89%= baik, angka 70% - 79%= cukup baik, angka 60% - 69%= kurang baik, dan angka <59%= tidak baik (Riduwan, 2008).

Adapun Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Ket:	Y	= Variabel Terikat (Dependen)
	α	= Nilai konstanta
	X	= Variabel Bebas (Independen)
	β	= Koefisien arah regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Keahlian Auditor Internal (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,19, yang termasuk dalam kategori baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Kemampuan Berpikir (X1.4) dengan rata-rata 4,34 (kategori sangat baik), yang menunjukkan bahwa auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki kemampuan analitis dan profesional yang kuat dalam melaksanakan tugas pengawasan. Sementara itu, variabel Pencegahan Kecurangan (Y1) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,79, yang juga termasuk dalam kategori baik. Indikator Sanksi (Y1.3) menjadi indikator paling dominan dengan nilai rata-rata 4,17, yang mengindikasikan bahwa penerapan sanksi yang tegas berperan penting dalam mendukung pencegahan kecurangan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa Keahlian Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan, dengan nilai t-hitung sebesar 7,425 lebih besar dari t-tabel 2,026 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,598 menunjukkan bahwa keahlian auditor internal mampu menjelaskan 59,8% variasi pencegahan kecurangan.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa keahlian auditor internal berperan penting dalam pencegahan kecurangan aparatur pemerintah. Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir yang baik mampu mengidentifikasi risiko kecurangan serta memberikan rekomendasi pengendalian yang efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2008), Wilopo (2008), dan Henny (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan keahlian auditor internal berkontribusi signifikan terhadap pencegahan dan deteksi kecurangan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi auditor internal menjadi faktor strategis dalam memperkuat pengawasan dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan atas Pengaruh Keahlian Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) Aparat Pemerintah Sulawesi Tenggara (Studi kasus Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara), yaitu Keahlian auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) aparat pemerintah provinsi sulawesi tenggara. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Keahlian Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara yang dikenali maka semakin tinggi juga kemampuan dalam mencegah kecurangan (*fraud*) Aparat Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesian Chapter. 2019. "Survei Fraud Indonesia 2019." *Survey Fraud Indonesia 2019* (ACFE indonesia chapter).
- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2019. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C., & Zimbelman, M. F. 2012. *Fraud Examination*. 4th ed. South Western: Cengage Learning.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Baesley. 2015. *Auditing & Jasa Assurance*. 1st ed. Jakarta: Erlangga.
- Anugrahni, P. 2018. "Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Di Industri Perbankan." *Akuntansi 2018*.

- Bonner, S. E., & Lewis, B. L. (1990). Determinants of auditor expertise. *Journal of Accounting Research*, 28(Supplement), 1–20.
- BPKP. 2008. "Sampling Audit Kode MA:2.110." *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan BPKP Dalam Rangka Diklat Sertifikasi JFA Tingkat Penjejang Auditor Ketua Tim*.
- DPRD, Gedung, and Provinsi Sulawesi. 2021. "BPK Perwakilan Sulawesi Tenggara Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun Anggaran 2020 Kendari , 4 Juni 2021." 2020.
- Dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi. 9th ed. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Febriansyah, A. (2022). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*.
- Hariato, Muhammad. 2021. "Sultra Kadishub Dan Oknum Dosen UHO Korupsi." *Www.Antarnews.Com*. Retrieved September 8, 2021 (<https://www.antarnews.com/berita/2294906/kejati-sultra-tahan-kadishub-dan-oknum-dosen-uho-diduga-korupsi>).
- Hernadianto, Nour Ardiansyah Hernadi, and Muhammad Redho Herzianto. 2020. "Peran Internal Auditor Dalam Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi* 1(2):119–31.
- Indonesia Corruption Watch. 2017. "Catatan Akhir Tahun Indonesia Corruption Watch." *Www.Antikorupsi.Org*. Retrieved September 4, 2021 (<https://icw.or.id/lzn>).
- International, Transparency. 2020. "Corruption Perception Index 2020." Retrieved September 1, 2021 (<https://ti.or.id/indeks-persepsi-korupsi-2020-korupsi-respons->).
- Junaidi. (2024). Fraud detection in public sector institutions. *Cogent Business & Management*.
- Karyono. 2013. *Forensik Fraud*. Yogyakarta: CV Andi.
- Mahendra, Komang Yoga, A. A. .. Erna Trisna Dewi, and Gst Ayu Intan Saputra Rini. 2021. "Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumh Di Denpasar." *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 2(1):1–4. doi: 10.22225/jraw.2.1.2904.1-4.
- Singleton, Tommie W, Singleton, Aaron J. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting Fourth Edition*. Canada: John Willey & Sons, Inc.
- Solimun Ahcmad, Adji R F, Nurjannah. 2017. *Metode Statistika Multivariate Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan Warp PLS*. Malang: UB Press.
- Tuanakota, Theodorus M. 2019. *Audit Internal Berbasis Resiko*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2018. *Akuntansi Forensik Dan Auditor Investigatif*. 2nd ed. jakarta: Salemba Empat.
- Tugiman. 2011. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta: Kamisus.
- Udayani, and Sari. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi* 18(3):1774–99.
- Wardani. 2010. "Pengaruh Keahlian Auditor, Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada KAP Bali." *Akuntansi Dan Manajemen*
- Widjaja, Amin Tunggal. 2016. *Memahami Konsep Pengendalian Internal*. Jakarta: Harvaindo.
- Wilopo. 2008. "Pengaruh Keahlian Auditor Dan Pelaku Tidak Etis Birokrasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Di Pemerintah Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan." *Akuntansi Ventura* 11.